

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Aldinna Shoffiya Rahmaddanti

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Korespondensi penulis: aldinashoffiya@email.com

Dedy Irawan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Abstract. *The most common learning difficulties faced by Primary school students are difficulties in learning to read. In second-grade students of SD Negeri 4 Dukuhwaluh, this problem was also found, so this study aims to describe students' initial reading difficulties. This research used a descriptive qualitative research method of a case study. The subjects of this study included 9 students who had difficulty in reading, class teachers, and 9 students' parents. Observation, interviews, and document analysis were used to collect data. The validity test of the data used data and technique triangulations. Data analysis techniques used the Miles Huberman model; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Reading difficulties for second-grade students of SD Negeri 4 Dukuhwaluh were experienced by 9 students. The results showed that initial reading difficulties included the following: a) difficulty in recognizing letters, there were 2 students who did not recognize letters from A to Z. b) difficulty in reading diphthongs, there were 4 students who did not want to pronounce any letters or stuttered when reading diphthongs. c) difficulty in reading words, there were 4 students who were not fluent in reading words or were still spelling. d) not proficient in reading consonants, there were 2 students who only knew a few consonants, and e) not yet fluent in reading sentences, there were 9 students who were still not fluent in reading sentences. It can be concluded that the difficulties experienced by the 9 students were various.*

Keywords: *Reading Difficulty, Initial Reading, Primary School.*

Abstrak. Kesulitan belajar yang paling sering dihadapi siswa Sekolah Dasar adalah kesulitan dalam belajar membaca. Pada siswa kelas II SD Negeri 4 Dukuhwaluh masalah ini juga ditemukan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca awal siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Subyek penelitian ini meliputi 9 siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas, dan 9 orang tua siswa. Observasi, wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 4 Dukuhwaluh dialami oleh 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca awal meliputi: a) kesulitan mengenal huruf, ada 2 siswa yang tidak mengenal huruf dari A sampai Z. b) kesulitan membaca diftong, ada 4 siswa yang tidak mau melafalkan apapun huruf atau gagap saat membaca diftong. c) kesulitan membaca kata, ada 4 siswa yang tidak lancar membaca kata atau masih mengeja. d) belum mahir membaca konsonan, ada 2 siswa yang hanya mengetahui sedikit konsonan, dan e) belum lancar membaca kalimat, ada 9 siswa yang masih belum lancar membaca kalimat. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh 9 siswa tersebut beragam.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Awal, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Menyiapkan dan membekali masyarakat yang baik salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kendali dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang demokratis, berkeadilan, damai, maju, makmur, dan berdaya saing dalam Negara salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia (Nuraini & Hera, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada tingkat SD kelas awal memfokuskan siswa terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, terdiri dari empat aspek di antaranya menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Sani & Setiawan, 2020). keterampilan membaca adalah salah satu keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan (Afifah et al., 2022).

Keterampilan dalam membaca terdapat juga disalah satu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ialah salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar (Farhrohman, 2017). Membaca itu sendiri didefinisikan sebagai keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai ketika menempuh pendidikan di sekolah dasar (Oktaviyanti et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran membaca dibagi menjadi beberapa tahap. Pelaksanaan pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, di mana membaca permulaan diajarkan di kelas I dan I (Windrawati et al., 2020), membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya. Membaca permulaan merupakan alat untuk mengetahui arti dari isi pada mata pelajaran yang diajarkan dan sebagai keterampilan dasar membaca bagi peserta didik.

Saat ini Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang cukup memprihatinkan. Hasil survei yang telah dilakukan oleh PISA pada tahun 2018, Indonesia mempunyai masalah pendidikan dalam kemampuan matematika, sains dan membaca yang tergolong rendah dari 79 Negara, Indonesia menempati urutan ke 74 (Diarti & Saputro, 2021). Kegiatan belajar membaca, pastinya terdapat kesulitan yang akan dialami. Siswa sekolah dasar di kelas rendah banyak menghadapi kesulitan belajar, khususnya yaitu kesulitan belajar membaca (Fauzi, 2018). Banyak siswa kelas rendah dikelas II belum mengenal huruf abjad dengan baik dan belum bisa membacanya (Yani et al., 2021). Sebanyak 85 persen siswa kelas rendah mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan berbahasa siswa` (Hasanah & Lena, 2021). Aspek dari kesulitan membaca yaitu (1) siswa masih keliru dalam mengenal kata, (2) siswa masih kesulitan dalam

memahami huruf, (3) kebiasaan membaca, dan (4) gejala siswa yang mengalami disleksia (Ndraha et al., 2022). Tidak hanya hasil belajar membaca yang rendah, tetapi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan juga rendah dalam penguasaan materi pembelajaran di sekolah (Saputra & Noviyanti, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di SD terdapat masalah serius yaitu siswa yang menghadapi kesulitan belajar membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Guru kelas II SD Negeri 4 Dukuhwaluh menyampaikan bahwa 45% siswa mengalami kesulitan membaca permulaan, di mana ada 9 dari jumlah total siswa yaitu 20 anak. Hal tersebut membuktikan bahwa membaca permulaan di SDN 4 Dukuhwaluh masih belum berjalan secara optimal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas II SDN 4 Dukuhwaluh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa hasil pengamatan pada SD Negeri 4 Dukuhwaluh melalui kegiatan wawancara, observasi dan analisis dokumen dengan guru kelas, orang tua siswa, dan siswa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang menjadi pelengkap dan penyempurna data utama, yakni dokumen terkait, dokumentasi atau gambar kegiatan penelitian serta hasil dari kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang bersangkutan. Subjek penelitian ini yaitu 9 dikelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 9 orang tua siswa dan guru kelas II. Lokasi penelitian yaitu di SDN 4 Dukuhwaluh kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen diketahui bahwa ada beberapa 9 siswa dikelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun kesulitan yang dialami antara lain sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam mengenal huruf

Terkait kesulitan dalam mengenal huruf, diketahui bahwa ada 2 siswa yang masih kesulitan. Pada saat observasi diketahui dan diperoleh data kedua siswa tersebut masih belum tau beberapa huruf, siswa belum mengenal semua huruf dari A sampai Z. Saat kedua siswa tersebut diwawancara terkait pengenalannya pada huruf abjad, kedua siswa menjawab belum mengenal semua huruf. Orang tua siswa juga mengatakan hal serupa bahwa siswa belum mengenal kosata kata atau semua huruf abjad. Kesulitan dalam mengenal huruf didukung juga dengan dokumen berupa buku siswa, catatan guru dan penilaian harian siswa.

b. Kesulitan dalam membaca huruf diftong (kh, ng, ny, dan sy)

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf difotng terdapat 4 siswa. Berdasarkan hasil observasi, keempat siswa tersebut belum mau mengucapkan apapun atau tersendat saat mau membaca huruf diftong. Hal itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama keempat siswa. Pada saat ditanya siswa sudah bisa membaca huruf kh, ng, ny, dan sy atau belum, keempat siswa tersebut menjawab belum. Adapun wawancara bersama guru kelas juga mendukung siswa tersebut masih kesulitan dalam membaca huruf diftong. Pada saat ditanya terkait siswa belum bisa membaca huruf diftong, guru kelas menjawab keempat siswa belum bisa membaca huruf diftong. Orang tua siswa juga mendukung pernyataan guru kelas, bahwa anaknya belum bisa membaca huruf diftong. Saat orang tua ditanya apakah anaknya sudah bisa membaca kata yang terdapat huruf diftong seperti ng, ny, sy, dan kh, orang tua menjawab belum. Terdapat dokumen yang menunjukkan siswa tersebut masih kesulitan dalam membaca huruf diftong yaitu nilai tugas siswa huruf diftong. Keempat siswa tidak diberi nilai oleh guru kelas, karena belum bisa huruf diftong sekaligus tidak mau mengerjakan.

c. Kesulitan dalam membaca kata

Terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca kata. Hal itu dibuktikan berdasarkan data hasil observasi, terlihat siswa tersebut belum bisa membaca kata ketika diminta untuk membaca salah satu soal oleh guru kelas. Pada saat siswa ditanya atau

diwawancarai sudah bisa membaca kata dengan lancar atau masih dieja, siswa tersebut menjawab belum lancar karena masih dieja. Keempat siswa tersebut juga mempunyai nilai tugas membaca kata dengan hasil di bawah KKM karena belum lancar dalam membacanya.

d. Belum cakap dalam membaca huruf konsonan

Terkait kesulitan dalam membaca huruf konsonan, terdapat 2 siswa yang belum cakap dalam membacanya. Pada saat observasi ketiga siswa tersebut masih sering salah dalam membaca huruf konsonan. Siswa tersebut hanya mengenal beberapa huruf dan masih ada beberapa kesalahan seperti huruf I dibaca Q, V dibaca W, Y dibaca W, dan G dibaca H. Ketiga siswa tersebut hanya menerka-nerka cara membaca huruf tersebut karena belum cakap dalam membaca huruf konsonan. Ketika siswa ditanya terkadang siswa masih suka salah dalam membedakan huruf, ketiga siswa tersebut menjawab terkadang ada yang masih salah. Guru kelas juga memperkuat bahwa siswa tersebut belum cakap dalam membaca huruf konsonan. Hal itu dibuktikan berdasarkan wawancara bersama guru kelas. Pada saat guru ditanya siapa saja yang masih suka keliru membaca huruf konsonan, guru kelas menjawab siswa tersebut belum lancar dalam membaca huruf konsonan. Pada saat belajar bersama orang tua siswa, siswa tersebut juga diketahui belum mengenal semua huruf konsonan. Hal ini diperoleh saat wawancara bersama orang tua siswa. Ketika ditanya kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar membaca, orang tua siswa menjawab belum mengenal anaknya belum mengenal semua huruf konsonan. Pada dokumen nilai tugas siswa dalam membaca huruf konsonan, siswa tersebut belum mendapatkan nilai, karena belum bisa huruf konsonan dan tidak mau mengerjakan.

e. Belum lancar dalam membaca kalimat

Pada kesulitan ini, siswa yang mengalami kesulitan membaca kalimat berjumlah 9 (sembilan) siswa. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi kesembilan siswa tersebut saat mengerjakan soal membaca, membaca kalimatnya masih belum lancar. Wawancara dengan siswa juga memperkuat bahwa kesembilan siswa belum lancar dalam membaca kalimat. Pada saat siswa ditanya sudah lancar atau belum dalam membaca kalimat, semua siswa menjawab belum lancar. Wawancara dengan guru kelas juga memperkuat kesembilan siswa belum lancar dalam membaca kalimat. Pada saat guru kelas ditanya Siapa saja yang mengalami kesulitan membaca permulaan, guru kelas menjawab Ada 9

anak. Catatan guru juga memperkuat bahwa kesembilan siswa tersebut belum lancar membaca kalimat. Berdasarkan catatan tersebut diketahui bahwa semua siswa belum lancar dalam membaca kalimat. Hanya 2 (dua) orang yang sudah bisa membaca kalimat yaitu sudah bisa membaca kalimat, tetapi belum lancar.

Pembahasan

Siswa dapat membaca dengan baik ketika siswa melakukan kegiatan yang namanya belajar. Melakukan kegiatan belajar pasti ada kesulitan yang dialami. Dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Yeni, 2015). Kesulitan yang dialami oleh siswa seperti kesulitan belajar membaca permulaan. Kesulitan dalam membaca permulaan diantaranya yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, membaca huruf diftong, kesulitan dalam mengeja kata, belum cakap dalam membaca huruf konsonan dan belum lancar dalam membaca kalimat.

Terdapat 2 (dua) siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, semua itu tergantung pada kemampuan anak dalam mengenal huruf yang masih kurang dan belum mampu menyebutkan huruf dengan benar. Kemampuan anak dalam mengenal huruf adalah suatu pengetahuan yang bisa dilihat berdasarkan kemampuan anak dalam menyebutkan simbol huruf a sampai z dengan benar, selain itu anak mampu memahami huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf dari sebuah kata dengan baik dan benar (Hasan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kedua siswa tersebut memiliki daya ingat yang kurang. Ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan simbol huruf menjadi lafal yang tepat, menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai dalam pengenalan huruf alfabeth.

Kesulitan yang ke dua yaitu kesulitan dalam membaca huruf diftong. Ditemukan 4 (empat) siswa yang mengalami kesulitan tersebut, dikarenakan belum dapat mengenal huruf diftong. Huruf tersebut diantaranya yaitu kh, ng, ny, dan sy. Diftong adalah dua huruf yang saling berdampingan (Zubaidah, 2013). Pada praktiknya, siswa belum mau mengucapkan apapun atau tersendat saat mau membaca huruf diftong dikarenakan belum mengenal huruf tersebut.

Kesulitan yang ketiga yaitu kesulitan dalam membaca kata. Ada 4 (empat) siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja kata, dikarenakan Sulit menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata. Kesulitan terbesar dalam membaca kata yang dialami

oleh siswa adalah menggabungkan huruf dan suku kata untuk dibacakan (Nurani et al., 2021). Siswa masih mengeja satu persatu huruf yang terdapat dalam sebuah kata untuk dibacakan. Berdasarkan penjelasan tersebut kesulitan dalam membaca kata disebabkan siswa masih sulit merangkai huruf menjadi sebuah kata yang diucapkan

Kesulitan yang keempat yaitu belum cakap dalam membaca huruf konsonan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf konsonan ada 3 (tiga) anak, hal ini kebanyakan siswa menerka-nerka karena belum hafal semua huruf dan masih suka terbalik dalam mengenal huruf abjad. Huruf vokal terdiri dari huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z (Nurani et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan dalam membaca huruf konsonan dikarenakan belum mengenai huruf dan masih suka terbalik huruf yang hampir sama seperti Q dengan O, V dengan W, M dengan N, dan sebagainya.

Kesulitan yang terakhir yaitu belum lancar dalam membaca kalimat. Terdapat 9 (sembilan) siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Ada 2 orang saja yang sudah bisa membaca kalimat hanya saja belum lancar. Kalimat merupakan sekumpulan kata yang tersusun berdasarkan tata bahasa dan memiliki arti (Yasin et al., 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada 7 (tujuh) siswa yang baru bisa membaca sebuah kata, tetapi 2 (dua) siswa sudah bisa membaca susunan kata yang mengandung sebuah arti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan membaca permulaan merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta didik khususnya kelas II SD. Tidak semua siswa mengalami kesulitan tersebut dan setiap siswa berbeda-beda jenis kesulitannya. Kesulitan membaca permulaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca di kelas II SD Negeri 4 Dukuhwaluh dialami oleh 9 siswa. Kesulitan yang pertama yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, terdapat 2 siswa yang belum mengenal huruf dari A sampai Z. Kesulitan yang kedua yaitu kesulitan dalam membaca huruf diftong, terdapat 4 siswa yang belum mau mengucapkan huruf apapun atau tersendat saat membaca huruf diftong. Ketiga yaitu kesulitan dalam membaca kata, terdapat 4 siswa yang belum lancar dalam membaca kata atau masih di eja. Keempat yaitu belum cakap dalam membaca

huruf konsonan, terdapat 2 siswa yang hanya mengenal beberapa huruf konsonan saja dan yang terakhir yaitu belum lancar dalam membaca kalimat, terdapat 9 siswa yang masih belum lancar dalam membaca kalimat. Sebagai guru kelas diharapkan dapat memahami karakteristik siswa dengan baik sehingga mampu mengatasi permasalahan secara baik dan tepat.

Lalu untuk saran kepada guru kelas juga harus memberikan perhatian yang penuh kepada siswa yang mengalami kesulitan dan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sarana prasarana disekolah untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Orang tua harus memiliki kesadaran yang penuh kepada anaknya untuk meluangkan waktu yang cukup dalam membimbing anak belajar dirumah, serta selalu memberikan motivasi dan apresiasi agar anak semangat dan lebih giat lagi dalam belajar. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak lagi sumber referensi baik jurnal maupun buku terkait membaca permulaan, supaya hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada pihak SDN 4 Dukuhwaaluh khususnya bapak Sigit Karyanto, S.Pd selaku kepala sekolah dan bapak Giri Dwi Prakoso, S.Pd selaku wali kelas II yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Blended Learning Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46–51.
- Diarti, D., & Saputro, H. B. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik Kelas I SDN Inpres Kawae. 844–848.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526/pdf>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. In Tahta Media Group.
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Nuraini, S., & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1540–1545.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Oktavianti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Sani, S. A., & Setiawan, I. P. (2020). YUME : Journal of Management Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Saputra, J., & Noviyanti, S. (2022). *Jurnal tonggak pendidikan dasar*. 1(c), 11–33.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. 2(1), 10–16.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.394>

- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. M. (2018). Filsafat Logika dan Ontologi Ilmu Komputer. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(2), 68– 75.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan*
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan Membaca Permulaan. *Kesulitan Membaca Permulaan*, 122.